

**PERAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU
MENGOPERASIKAN *MICROSOFT OFFICE POWERPOINT*
DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 173326 SIGOMPUL
KECAMATAN LINTONGNIHUTA T.P 2021/2022**

Timour Silaban

SD Negeri 173326 Sigompul

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat mengoperasikan microsoft office powerpoint dalam pembelajaran di SD Negeri 173326 Sigompul Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian tindak kelas ini adalah untuk mengetahui mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru agar dapat mengoperasikan microsoft office powerpoint dalam pembelajaran di SD Negeri 173326 Sigompul Tahun Ajaran 2020/2021. Hipotesis penelitian tindakan ini adalah " Peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengoperasikan microsoft office powerpoint dalam proses pembelajaran di SD Negeri 173326 Sigompul Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SD Negeri 173326 Sigompul Kec.Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan, sejumlah 10 orang guru, terdiri atas 4 orang Bapak guru, dan 6 orang Ibu guru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulaidari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) "Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu:1. Perencanaan 2.Pelaksanaan 3.Pengamatan 4.Refleksi. Pada siklus I, rekapitulasi tingkat pemahaman dan penerapan guru untuk menerapkan Mc.Power Point dalam Pembelajaran adalah 29% Kadang menggunakan Mc.Power Point dalam pembelajaran, 50% dan Tidak Pernah menggunakan Mc.Power Point dalam pembelajaran adalah 1%. Siklus II maka terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya terjadi peningkatan guru menggunakan Mc.Power Point dalam Pembelajaran menjadi 10 orang yakni 80%, guru kadang sudah menggunakan Mc.Power Point dalam pembelajaran menjadi 4 orang atau 40% dan jumlah guru yang tidak pernah menggunakan Mc.Power Point dalam pembelajaran menurun menjadi 1 orang yakni 2%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas dalam memberikan bimbingan sangat signifikan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Microsoft power poin dalam pembelajaran guru dalam kelas di di SD Negeri 173326 Sigompul Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Microsoft Office Powerpoint

PENDAHULUAN

Menguasai teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek penting bagi seorang guru terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting dalam mencapai keberhasilan belajar. Setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah kejuruan, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya. Keterampilan dan kompetensi lulusan dapat dicapai siswa jika dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan computer dalam kelas salah satunya *Microsoft Office Powerpoint*, karena dengan menggunakan layanan ini pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa akan lebih baik. Berdasarkan analisis dan pengamatan di lapangan bahwa masih banyak guru yang belum dapat mengoperasikan sistem *Mc.Power Poin* di dalam pembelajaran sehingga pola pengajaran masih cenderung konvensional dan monoton.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan profil kualifikasi kemampuan dari pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu yang disertai dengan sikap keteladanan yang konsisten terhadap siswanya. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam menguasai penggunaan perangkat komputer, maka guru diharapkan mampu melaksanakan segala rangkaian procedural sistem yang ada, kemampuan menggunakan program *Microsoft Office Powerpoint* akan memudahkan guru dalam melaksanakan persentase materi pembelajaran di dalam kelas seiring dengan perkembangan sistem pembelajaran yang pesat sekarang ini, substansi dan konten materi pembelajaran yang semakin banyak, seorang guru harus menguasai penggunaan media computer dalam pembelajaran sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi dan metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa maka kemampuan guru memilih dan menetapkan metode pengajarnya juga sangat diperlukan karena metode itu merupakan pelicin jalannya pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan tersebut. Apakah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan. Sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. menggunakan metode pengajaran jadi pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan.

Ada kecenderungan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi

gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulaidari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) "Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...". Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar

tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembimbingan dan pembelajaran kepada guru mengenai penggunaan Microsoft power point terhadap guru dalam untuk dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan dengan pemberian pelatihan terhadap guru akan menambah pemahaman menggunakan *Mc.power point* dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap anak didik. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama dua minggu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah: 1. Skala Penilaian 2. Lembar Pengamatan 3. Angket dan wawancara secara langsung kepada guru-guru yang belum memahami pengaplikasian *Mc.Power point*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penellitian

Penelitian ini akan menyajikan bagaiman peran Kepala Sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Mc. Power point* dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus, untuk meningkatkan kemampuan guru menguasai pemahaman tentang *Mc. power point* untuk dapat di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut: (a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam disiplin guru dan pegawai mengikuti upacara penaikan bendera. (b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan Pembinaan kepada guru- guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam disiplin guru dan pegawai mengikuti upacara penaikan bendera.(c) Merumusan indikator keberhasilan penerapan Pembinaan dalam meningkatkan disiplin guru dalam disiplin guru dan pegawai mengikuti upacara penaikan bendera.

Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah mampu menggunakan *Mc. Power point* dalam pembelajaran (d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai cara penggunaan *Mc. Power point* dilaksanakan dalam mengajar didalam kelas, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Pada siklus pertama ini, akan dilaksanakan diruang guru atau disalah satu ruangan yang mampu menampung semua guru yang akan dilatihkan, namun terlebih dahulu dilakukan pendataan terhadap guru yang memerlukan pelatihan tentang pengoperasian *Mc. Power point* (e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak

terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini

Dari hasil pengamatan dan hasil angket yang di dapat dari siswa maka di berikan rincian sebagai berikut:

Tabel Kondisi Siklus I

No	Kondisi Awal Pemahaman Guru	Jumlah Guru	Prosentase (%)
1	Jumlah guru/pegawai keseluruhan	10	100%
2	Menggunakan <i>Mc.Power point</i> dalam Pembelajaran	5	50%
3	Kadang menggunakan <i>Mc.Power point</i> dalam pembelajaran	4	40%
4	Tidak Pernah menggunakan <i>Mc.Power Point</i> dalam pembelajaran	3	30%

Dari hasil siklus I rekapitulasi tingkat pemahaman dan penerapan guru untuk Menggunakan *Mc.Power point* dalam Pembelajaran adalah 50%. Kadang menggunakan *Mc.Power point* dalam pembelajaran, 40% dan Tidak Pernah menggunakan *Mc.Power point* dalam pembelajaran adalah 30%. Grafik kondisi guru Menggunakan *Mc.Power point* dalam Pembelajaran berdasarkan kenyataan yang terjadi pada siklus I. dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media computer terlebih mengajar dengan menggunakan infocus dan tanyangan *slide* dengan sistim operasi *Mc.Power point* pada pembelajaran di kelas masih sangat kurang, sehingga pembelajaran masih di dominasi oleh metode konvensional dimana guru sebagai subjek pembelajaran dan siswa hanya sebagai objek belum dapat berperan aktif yang disebut dengan *student center*. Keberhasilan pembelajaran akan dapat dicapai jika dalam menyelesaikan masalah pembelajaran siswa dapat memecahkan sendiri dengan menemukan jawaban secara sendiri maupun secara kelompok.

Jumlah guru/pegawai keseluruhan adalah berjumlah 10 orang, Menggunakan *Mc.Power point* dalam Pembelajaran adalah 5 guru yakni 50%, guru yang hanya kadang menggunakan *Mc.Power point* dalam pembelajaran 4 orang yakni 40% dan guru yang sama sekali belum menggunakan *Mc.Power point*. Berdasarkan data diatas peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dimana hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan terhadap kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan membimbing guru menerapkan *Mc.Power point* dalam pembelajaran yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat pelaksanaan *Mc.Power point* oleh guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus II Penerapan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran

No	Kondisi Awal Pemahaman Guru	Jumlah Guru	Prosentase (%)
1	Menggunakan <i>Mc.Power Point</i> dalam Pembelajaran	8	80%
2	Kadang menggunakan <i>Mc.Power Point</i> dalam pembelajaran	1	10%
3	Tidak Pernah menggunakan <i>Mc.Power Point</i> dalam pembelajaran	1	10%
	Jumlah	10	100.%

Berdasarkan hasil perolehan diatas, setelah dilaksanakan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan *mc.power poin* di dalam pembelajaran oleh guru maka terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya terjadi selisih peningkatan 30% guru menggunakan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran, terdapat 80% peningkatan guru kadang sudah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran dan 10% menurun untuk guru yang tidak pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran

Dari hasil rekapitulasi siklus II maka terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya terjadi peningkatan guru menggunakan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran menjadi 8 orang yakni 80%, guru kadang sudah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menjadi 1 orang atau 10% dan jumlah guru yang tidak pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menurun menjadi 1 orang yakni 10%.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I rekapitulasi tingkat pemahaman dan penerapan guru untuk Menggunakan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran adalah 50% Kadang menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran, 40% dan Tidak Pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran adalah 10%. Setelah dilaksanakan refleksi maka dilaksanakan tindakan berikutnya.

Pada Siklus II maka terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya terjadi peningkatan guru menggunakan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran menjadi 8 orang yakni 80%, guru kadang sudah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menjadi 1 orang atau 10% dan jumlah guru yang tidak pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menurun menjadi 1 orang yakni 10%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas dalam memberikan bimbingan sangat signifikan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Microsoft power poin* dalam pembelajaran guru dalam kelas.

Siklus I rekapitulasi tingkat pemahaman dan penerapan guru untuk Setelah dilaksanakan refleksi maka dilaksanakan tindakan berikutnya. Siklus II maka terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya terjadi peningkatan guru menggunakan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran menjadi 7 orang yakni 80%, guru kadang sudah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menjadi 1 orang atau 10% dan jumlah guru yang tidak pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menurun menjadi 1 orang yakni 10%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas dalam memberikan bimbingan sangat signifikan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran guru dalam kelas di di SD Negeri 173326 Sigompul Kec.Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus I, rekapitulasi tingkat pemahaman dan penerapan guru untuk menerapkan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran adalah 29% Kadang menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran, 50% dan Tidak Pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran adalah 1%. Siklus II maka terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya terjadi peningkatan guru menggunakan *Mc.Power Point* dalam Pembelajaran menjadi 10 orang yakni 80%, guru kadang sudah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menjadi 4 orang atau 40% dan jumlah guru yang tidak pernah menggunakan *Mc.Power Point* dalam pembelajaran menurun menjadi 1 orang yakni 2%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas dalam memberikan bimbingan sangat signifikan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Microsoft power poin* dalam pembelajaran guru dalam kelas di di SD Negeri 173326 Sigompul Kec.Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Saran

1. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan di dalam kelas
2. Hendaknya guru tetap belajar menggunakan komputer sebagai media pembelajaran media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menyenangkan dapat terwujud. Dalam setiap proses pembelajaran siswa dijadikan subjek pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran interaktif
3. Bagi pengawas, supaya secara konsisten melaksanakan pembinaan kepada seluruh Bapak/Ibu guru sehingga pendidikan akan meningkat dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan _____ Dasar dan Menengah.

Syaodih Nana, (2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah(konsep,prinsip,_____ dan instrumen). Bandung: Aditama.

Sudrajat Akhmad. Pendekatan Pembelajaran

Udin Winataputra,(1994,34), Model pembelajaran

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan _____ Nasional.

